

## PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA KUALITAS LABA

Putu Tuwentina<sup>1</sup>  
Dewa Gede Wirama<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [pututuwentina@yahoo.com](mailto:pututuwentina@yahoo.com)/ telp: +62 819 990 251 02

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Kualitas laba adalah salah satu informasi yang mempengaruhi *stakeholder* dalam mengambil keputusan mengenai perusahaan yang bersangkutan. Untuk menganalisis kualitas laba yang diungkapkan oleh perusahaan, maka penting untuk mengetahui determinan dari kualitas laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang *listing* di BEI dan masuk pemeringkat *Corporate Governance Perception Index* atau CGPI periode 2008-2012. Menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 55. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Proksi pengukuran kualitas laba yang digunakan adalah ERC, konservatisme akuntansi diukur dengan indeks konservatisme, sedangkan GCG diukur dengan indeks CGPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi mendapatkan respon yang positif dari investor berdasarkan laba yang disajikan. Variabel lain yaitu *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh pada kualitas laba.

**Kata Kunci:** CGPI, ERC, konservatisme akuntansi

### ABSTRACT

*Earnings quality is one of information that affects the stakeholders in making decisions about the company. To analyze the quality of earnings disclosed by the company, it is important to know the factors that affect the quality of earnings. This study was conducted at the companies listed on the Indonesian Stock Exchange and the Corporate Governance Perception Index rating agency or CGPI in 2008-2012. Samples were obtained by 55 by purposive sampling method. The technique of data analysis used is multiple linear regression analysis. proxy for earnings quality measure used is ERC, accounting conservatism measured by the conservatism index, and GCG measured by CGPI index. The result showed that the positive effect of accounting conservatism on earnings quality. So that, companies that use accounting conservatism get a positive response from investors based on earnings presented. Another variable that good corporate governance does not affect the quality of earnings.*

**Keywords :** accounting conservatism, CGPI, ERC

## PENDAHULUAN

Melalui informasi laba yang terkandung di dalamnya, laporan keuangan dapat menjadi indikator baik atau tidaknya kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Menurut Sofian *et al.* (2011), laba dianggap sebagai informasi yang paling signifikan yang dapat memandu dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Mengingat betapa pentingnya informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan, menyebabkan para manajer berusaha dengan segala cara untuk menyusun laporan keuangan sesempurna mungkin di mata pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Hal inilah yang sering menjadi pemicu timbulnya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan *principal* yang dikenal sebagai konflik agensi.

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual berupa pendelegasian wewenang pengambilan keputusan dari *principal* (pemilik) kepada orang lain (agen) (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan ini dapat memicu terjadinya asimetri informasi mengingat agen memiliki akses yang lebih banyak mengenai kegiatan operasi perusahaan dibandingkan dengan *principal* sementara kedua belah pihak memiliki keinginan yang sama untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya atas pengelolaan perusahaan. konflik agensi hendaknya.

Berdasarkan pada teori *agency*, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu konservatisme akuntansi dan GCG. Menurut Basu (2009), konservatisme akuntansi merupakan praktik yang mengurangi laba saat perusahaan menghadapi *bad news* dan tidak menaikkan laba

pada saat perusahaan menghadapi *good news*. Perusahaan dengan tata kelola yang baik menggunakan konservatisme akuntansi untuk melindungi investor dengan cara memberikan informasi mengenai berita buruk (*bad news*) pada waktu yang sangat tepat (Lara *et al.*, 2009). Mashayekhi dan Bazaz (2010) menemukan bahwa ukuran dari kualitas mekanisme GCG adalah seberapa efektif mekanisme tersebut dalam mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan direksi.

Kedua faktor ini dipilih karena sama-sama dapat menjadi solusi dari adanya konflik *agency*. Namun, kedua faktor ini memiliki mekanisme yang berbeda dalam penerapannya. Dimana konservatisme diterapkan melalui metode pencatatan laporan keuangan, sedangkan GCG diterapkan melalui supervisi dan monitoring terhadap kinerja manajemen.

Penman dan Zhang (1999) menemukan kualitas laba yang rendah pada perusahaan yang konservatif serta memiliki pertumbuhan investasi yang berfluktuasi. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, menurut Kazemi *et al.* (2011), prinsip konservatisme pada dasarnya dianggap sebagai keuntungan karena dapat meminimalisir pandangan optimistis pihak manajemen dan menghindari sikap yang cenderung berlebihan dalam laporan keuangan. Sadidi *et al.* (2011) menemukan bahwa indeks kualitas laba yang disajikan berdasarkan indeks konservatisme memiliki kemampuan untuk menggambarkan beberapa perbedaan antara return aset operasional dan return saham saat ini dari tahun ini sampai tahun berikutnya, sehingga mencerminkan laba yang berkualitas. Fala (2007) menemukan hubungan positif signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas

perusahaan sehingga konservatisme akuntansi yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Menurut Watts (2002), akuntansi konservatif bermanfaat untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor karena konservatisme akuntansi dapat mencegah pembagian dividen yang berlebihan kepada investor. Peneliti menduga terdapat pengaruh positif konservatisme akuntansi pada kualitas laba. Hal ini disebabkan oleh prinsip-prinsip konservatisme yang berpihak kepada investor dengan cenderung bersifat melindungi investor dari kesalahan berinvestasi akibat kekeliruan dalam menganalisis informasi laba perusahaan sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laba.

Terdapat hasil penelitian yang bervariasi mengenai pengaruh GCG terhadap kualitas laba. Muid (2009) menemukan bahwa 2 mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif pada kualitas laba, sedangkan 2 mekanisme lainnya yaitu dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh pada kualitas laba. Pada penelitian Febiani (2012) ditemukan bahwa 3 mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit secara parsial berpengaruh positif pada kualitas laba. Kemudian, hasil penelitian Indrawati dan Yulianti (2010) membuktikan bahwa hanya kepemilikan institusional yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Menurut Meeampol *et al.* (2013), GCG merupakan faktor yang krusial dari seluruh gambaran dari sebuah organisasi baik publik, swasta, atau nirlaba sebagai indikasi tata kelola perusahaan yang baik yang secara langsung dapat memberikan nilai ekonomi pada organisasi terkait. Bistrova dan Lace (2012), menemukan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan meminimalisasi adanya manipulasi laporan keuangan. Melihat pada keempat tahap penilaian peringkat CGPI serta kelima prinsip GCG, maka peneliti menduga bahwa perusahaan yang memiliki *Corporate Governance* yang bagus akan menyajikan informasi secara akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga setiap informasi yang disampaikan oleh perusahaan khususnya laba akan dipercaya oleh investor sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: GCG berpengaruh positif pada kualitas laba.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menganalisis hubungan sebab akibat antara konservatisme akuntansi dan GCG pada kualitas laba dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif kausalitas. BEI dan peringkat CGPI periode 2008-2012 ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Materi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah kualitas laba dengan konservatisme akuntansi dan GCG sebagai faktor yang mempengaruhinya. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 55 sampel dengan metode *purposive sampling*. Data sekunder yang digunakan diperoleh dengan

mengakses *website* BEI, serta menggunakan jasa ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Kualitas Laba

Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan dalam pengukuran kualitas laba antara lain persistensi laba, *Discretionary Accruals*, ketepatan waktu, dan *Earnings Respons Coefficients* (Dechow, 2010). Pada penelitian ini, kualitas laba diukur dengan proksi *Earnings Response Coefficients* (ERC) karena peneliti ingin melihat kualitas laba berdasarkan respon investor atas informasi laba yang diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan teori agensi bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang tidak menimbulkan asimetri informasi antara investor sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai agen. Koefisien respon pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memahami bagaimana suatu informasi dapat mempengaruhi harga saham (Bruegger dan Dunbar, 2009). ERC merupakan koefisien regresi antara harga saham yang diprosikan dengan CAR, dan laba akuntansi yang diprosikan dengan UE dengan rumus:

$$CAR_{it} = CAR_{(-3,+3)} = \sum_{-3}^{+3} AR_{it} \dots \dots \dots (1)$$

(sumber: Diantimala, 2008)

Keterangan :

$CAR_{it}$  = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t.

$AR_{it}$  = *Abnormal Return* perusahaan i pada hari t yang merupakan selisih antara return perusahaan dengan return pasar.

$$UE_{i,t} = \frac{AE_{i,t} - AE_{i,t-1}}{AE_{i,t-1}} \dots\dots\dots (2)$$

(sumber: Daud dan Syariffudin, 2008)

Keterangan:

$UE_{i,t}$  = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

$AE_{i,t}$  = laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$AE_{i,t-1}$  = laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t-1

Kemudian ERC dihitung dengan persamaan regresi sebagai berikut atas data tiap-tiap perusahaan:

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{i,t} + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

(sumber: Scott, 2012)

Keterangan :

$CAR_{it}$  = CAR perusahaan yang diperoleh dari akumulasi AR pada interval dari hari t-3 hingga hari t+3

$UE_{i,t}$  = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

$\alpha_0$  = konstanta

$\alpha_1$  = ERC

$\varepsilon$  = standar error

## 2. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) yang digunakan pula oleh Wirama (2008) dan Ahmed *et al.* (2000). Berikut rumus penghitungan indeks konservatisme:

$$KNSV = \frac{L - AKO - \text{Depresiasi}}{\text{AsetTotal}} \times 1 \dots \dots \dots (4)$$

(sumber: Wirama, 2008)

Keterangan:

KNSV = indeks konservatisme

L = laba bersih

AKO = aliran kas operasi

## 3. *Good Corporate Governance*

GCG diprosikan dengan CGPI. Berikut kategorisasi pemeringkatan hasil penilaian CGPI adalah:

1. Skor 85 – 100, untuk kategori Sangat Terpercaya
2. Skor 70 – 84, untuk kategori Terpercaya
3. Skor 55 – 69, untuk kategori Cukup Terpercaya

(sumber: IICG, 2013)



### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang diawali dengan statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik sehingga dapat dilakukan analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = a + b_1KNSV + b_2CGPI \dots\dots\dots(5)$$

(sumber: Sugiyono, 2010:277)

Keterangan :

- ERC = Kualitas laba perusahaan i pada periode t
- $b_1, b_2$  = Koefisien regresi
- KNSV = Indeks konservatisme
- CGPI = Indeks yang menunjukkan penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk memberi gambaran mengenai data yang telah terkumpul (Ghozali, 2012:19).

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	55	-0,18667	0,26539	0,0188538	0,10531150
KNSV	55	-0,21422	2,11180	0,0774481	0,29878847
CGPI	55	64,00	91,91	82,5869	6,49722
Valid N (listwise)	55				

Sumber: data diolah, 2014

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata variabel ERC yang memiliki pengertian bahwa rata-rata respon yang diberikan investor terhadap perubahan yang terjadi pada laba perusahaan sampel adalah positif dengan nilai sebesar 0,0188538., dengan standar deviasi sebesar 0,10531150 menunjukkan besarnya variasi pada nilai ERC. Nilai minimal sebesar -0,18667 dan nilai maksimal sebesar 0,26539. Nilai terendah dimiliki oleh Bank BNI dan nilai tertinggi dimiliki oleh Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Nilai rata-rata variabel KNSV memiliki pengertian bahwa rata-rata penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sampel sebesar 0,0774481 dengan standar deviasi sebesar 0,29878847. Nilai minimal sebesar -0,21422 dan nilai maksimal sebesar 2,11180. Nilai terendah dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2011 dan nilai tertinggi dimiliki oleh Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012.

Nilai rata-rata variabel CGPI sebesar 82,5869 menunjukkan rata-rata skor CGPI yang dimiliki oleh perusahaan sampel dengan standar deviasi sebesar 6,49722. Nilai minimal sebesar 64,00 dan nilai maksimal sebesar 91,91. Nilai

terendah dimiliki oleh Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2008 dan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri tahun 2012.

### Uji Asumsi Klasik

#### Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:160).

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas Data Model Regresi Linear Sederhana**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	55
Kolmogorov Smirnov Z	1,247
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,089

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2, taraf signifikansi adalah sebesar 0,089. Taraf signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa asumsi normalitas sudah terpenuhi.

#### Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2012:105).

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KNSV	0,983	1,018
CGPI	0,983	1,018

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model telah lolos uji multikolinearitas.

### Heterokedasitas

Melalui uji heterokedasitas, diketahui bahwa apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model yang baik adalah model yang heteroskedasitas (Ghozali, 2012:139).

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heterokedasitas Model Regresi Linear Berganda**

Model	Sig
1(Constant)	0,660
KNSV	0,112
CGPI	0,972

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen karena probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277), teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keadaan suatu variabel terikat apabila terjadi perubahan terhadap dua atau lebih variabel bebas.

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,00887	0,163		0,054	0,957
KNSV	0,17242	0,043	0,489	4,008	0,000
CGPI	-0,00004	0,002	-0,003	-0,021	0,984
R Square	= 0,239				
Adjusted R Square	= 0,210				
F Statistik	= 8,165				
Sig	= 0,001				

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 5 dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = 0,00887 + 0,17242 \text{ KNSV} - 0,00004 \text{ CGPI} \dots\dots\dots (6)$$

Nilai konstanta sebesar 0,00887 memiliki arti apabila semua variabel independen konstan, maka kualitas laba meningkat sebesar 0,00887. Nilai koefisien regresi KNSV memiliki arti apabila KNSV meningkat 1% maka nilai ERC meningkat sebesar 0,17242. Nilai koefisien regresi CGPI memiliki arti apabila nilai CGPI meningkat 1% maka nilai ERC menurun sebesar 0,00004.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,210 yang berarti 21% variabel kualitas laba yang diprosikan dengan ERC dapat dijelaskan oleh KNSV dan CGPI, sedangkan 79% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan. Pada model regresi linear berganda diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan *fit* atau layak digunakan.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai t variabel KNSV sebesar 4,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi

sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa KNSV berpengaruh positif pada kualitas laba. Nilai t dari variabel CGPI sebesar -0,021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,984 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga menunjukkan bahwa CGPI tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Hasil uji parsial KNSV pada kualitas laba menunjukkan bahwa **H1 diterima**. Konservatisme terbukti berpengaruh positif pada kualitas laba. Hal ini terlihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa KNSV berpengaruh positif signifikan pada ERC. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Assegaf (2008) dalam Setyaningtyas (2009) yang menemukan hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan koefisien respon laba. Respon yang positif pada laporan keuangan yang cenderung konservatif disebabkan oleh perilaku *high risk averse* investor pada saat inflasi sehingga konservatisme dianggap sebagai *good news* (Assegaf, 2008).

Berdasarkan hasil uji parsial CGPI terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa **H1 ditolak**. CGPI terbukti tidak berpengaruh pada kualitas laba. Menurut Meithy dan Devita (2011), keberhasilan penerapan GCG dapat dilihat melalui hasil jangka panjang sehingga tidak dapat dibandingkan dengan perhitungan profitabilitas yang lebih bersifat jangka pendek. Selain itu, menurut Nuswandari (2009a) CGPI tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terkait dengan tingkat kepercayaan investor. Investor masih belum percaya terhadap hasil survei CGPI apalagi muncul kasus PT. Timah dan Bank BNI yang masuk dalam 10 besar pemeringkatan CGPI justru mengalami kekacauan kinerja pada tahun berikutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laba.
- 2) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh pada kualitas laba .

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah investor hendaknya memperhatikan kualitas informasi khususnya laba yang diungkapkan oleh perusahaan untuk menilai kinerjanya. Kesalahan dalam menganalisis informasi dapat mengakibatkan investasi yang dilakukan memiliki risiko tinggi. Manajemen perusahaan adalah pihak yang dapat melakukan manipulasi laporan keuangan agar menghasilkan informasi yang dapat mempengaruhi harga sahamnya. Dengan adanya konservatisme akuntansi, dapat melindungi investor dari kekeliruan menilai informasi laba yang tinggi namun tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada tahun 2008 sampai 2012 indeks CGPI tidak mempengaruhi kualitas laba sehingga indeks CGPI belum dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menentukan kualitas dari laba yang disajikan oleh perusahaan.

Bagi penelitian selanjutnya, pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan penelitian ini adalah:

- 1) Menggunakan proksi lain dalam pengukuran konservatisme, misalnya dengan menghitung konservatisme laporan keuangan yang dihitung dari akumulasi akrual non operasi perusahaan dari waktu ke waktu.
- 2) Menggunakan proksi lain dalam pengukuran GCG, misalnya dengan menghitung masing-masing mekanisme dari GCG seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, dan kualitas audit sehingga sampel yang diperoleh akan lebih banyak karena tidak terbatas hanya perusahaan yang termasuk di pemeringkatan CGPI.
- 3) Menggunakan periode yang lebih panjang dalam penghitungan ERC masing-masing perusahaan sehingga menghasilkan nilai koefisien respon laba yang lebih baik.
- 4) Menambah variabel yang lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba agar nilai koefisien determinasi menjadi lebih besar, misalnya *Investment Opportunity Set*, ukuran perusahaan, opini auditor, dan faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi ERC.

## **REFERENSI**

- Ahmed, A. S., R. M. Morton, and T. F. Schaefer. 2000. Accounting Conservatism and the Valuation of Accounting Numbers: Evidence on the Feltham-Ohlson (1996) model. *Journal of Accounting, Auditing & Finance 15 (Summer)*, pp: 271-292.
- Ananto, dan Rangga Putra. 2011. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba Akrual dengan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai



Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *USU Institutional Repository Student Papers Accountancy*.

Basu, Sidupta. 2009. Conservatism Research: Historical Development and Future Prospect. *China Journal of Accounting Research*, 2(1).

Bistrova, Julia and Natalja Lace. 2012. Quality of Corporate Governance System and Quality of Reported Earnings: Evidence From CEE Companies. *Journal of Economics and Managements*, Vol. 17, No. 1.

Bruegger, Esther, and Frederick C. Dunbar. 2009. Estimating Financial Fraud Damages with Response Coefficients. *The Journal of Corporation Law*, Vol. 35.

Meeampol, Sasivimol, et al. 2013. The Relationship Between Corporate Governance and Earnings Quality: A Case Study of Listed Companies in the Stock Exchange of Thailand (Set). *Active Citizenship by Knowledge Management & Innovation Learning, International Conference Zadar, Croatia*.

Daud, Rulfah M., dan Syariffudin N. A. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Timelines, dan Debt to Equity Ratio terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1 (1), hal:82-101.

Dechow, Patricia, Weili Ge, and Caherine Schrand. 2010. Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*. 50, pp: 344-400.

Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan *Default Risk* terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(1), hal: 102-122.

Fala, Dwiyanana A. S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*.

Febiani, Siska. 2012. Konservatisme Akuntansi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Givoly, D. and C. Hayn. 2000. The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?..*Journal of Accounting and Economics*.29 (3), pp: 287-320.
- Indrawati, Novita dan Yulianti, Lilla. 2010. Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas laba. *Pekbis Jurnal*, 2(2), hal: 283-291.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976.Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance and Economics*.3(4), Hal: 305-360.
- Kazemi, Hossein, Hassan Hemmati, and Roghayah Faridvand. 2011. Investigating the Relationship Between Conservatism Accounting and Earnings Attributes. *World Applied Sciences Journal*, 12(9), pp: 1385-1396.
- Lara, Juan M. G., Beatriz G. O., and Fernando Penalva. 2009. Accounting Conservatism and Corporate Governance. *Review of Accounting Studies*, 14(1), pp: 161-201.
- Mashayekhi, Bitu, and Mohammad S. Bazaz. 2010. The Effects of Corporate Governance on Earnings Quality: Evidence from Iran. *Asian Journal of Bussines and Accounting*. 3(2), pp: 71-100.
- Meythi, dan Lusiyana Devita.2011.*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empirik pada Perusahaan Go Public yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI) di Bursa Efek Indonesia*.*Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*. 3 (1), pp. 71-89. ISSN 2085-9945.
- Muid, Dul. 2009. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 4(2), hal: 94-108.
- Nuswandari, Cahyani. 2009a. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 16(2)Hal :70 – 84.
- Penman, S.H., and Zhang, X.J. 1999.Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns.*The Accounting Review*.

- Sadidi, Mehdi, Ali Saghafi, and Shahin Ahmad. 2011. Accounting Conservatism and the Effect of Earning Quality on the Return of Assets and Stock Return. *Journal of Accounting Knowledge*.2(6).
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*.Sixth Edition. Pearson: Canada.
- Setyaningtyas, Tara. 2009. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Sofian, Saudah, Siti Zaleha A.R., and Mohammadghorban Mehri. 2011. Conservatism of Earnings and Investor Protection. *International Journal of Bussines and Social Science*, 2(4).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tuwentina, Putu. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *Skripsi (dalam proses penulisan) Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar*.
- Watts, Ross L. 2002. Conservatism in Accounting. *The Bradley Policy Research Center Financial Research and Policy Working Paper*, No. FR: 02-21.
- Wirama, Dewa Gede. 2008. Validitas Teori Surplus Bersih dalam Menjelaskan Harga dan Return. *Disertasi pada Program Doktor Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.iicg.org](http://www.iicg.org)